

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Virus Covid-19 mulai merebak pada tahun 2019, virus ini pertama kali ditemukan di pasar Wuhan, Tiongkok. Virus Covid-19 menular dari hewan ke manusia, dan manusia ke manusia di seluruh penjuru dunia dan sulit dihentikan penularannya mengingat tingginya mobilitas manusia antar negara. Dilihat dari cakupan wilayah yang terkena dampak, Covid-19 merupakan pandemi yang sangat hebat hingga mengakibatkan masalah multidimensi yang tak terpikirkan sebelumnya dan berdampak pada hampir seluruh bidang kehidupan.

WHO Cononavirus Disease (Covid-19) Dashbord, melaporkan per 31 Desember 2020 total kasus Covid-19 di dunia sebanyak 83.060.276 orang, berhasil sembuh sebanyak 58.801.859 orang dan meninggal dunia sebanyak 1.810.092 orang. Melihat grafik perkembangannya, kemungkinan angka kasus Covid-19 masih akan terus meningkat dan tidak dapat diprediksikan kapan akan berakhir. (Okta & Elva, 2021), menyatakan pandemi Covid-19 memberikan dampak secara masif pada berbagai bidang termasuk di dalamnya adalah bidang ekonomi. COVID-19 muncul sebagai ujian terbesar bagi sistem keuangan sejak krisis keuangan global tahun 2008 – 2009.

Sebagai roda perekonomian, sektor perbankan ikut serta menyumbang penurunan laju perekonomian akibat pandemi Covid-19 (Magfiroh, 2021). Gangguan yang dialami sektor perbankan merupakan dampak dari turunnya penawaran dan permintaan pada sektor riil karena fungsi bank sebagai lembaga

intermediasi yang menjadi jembatan penyalur dana di dunia usaha (Magfiroh, 2021). Selain itu, dampak lain bagi bank sebagai imbas Covid-19 adalah kemungkinan munculnya risiko yang akan dihadapi bank seperti peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan profitabilitas, penurunan kualitas aset serta pertumbuhan yang melambat yang akan menyebabkan penurunan kinerja keuangan bank (Tahlani, 2020).

Penyebab risiko-risiko tersebut muncul adalah perlambatan pertumbuhan ekonomi, kesulitan keuangan serta nilai mata uang yang anjlok akan mempengaruhi sisi likuiditas bank. Sedangkan penurunan profitabilitas dikarenakan penurunan kapasitas daya beli masyarakat serta hilangnya pendapatan sebagai lembaga intermediasi yang disebabkan oleh regulasi termasuk regulasi penangguhan pembayaran pinjaman dan ketersediaan pinjaman yang dijamin oleh pemerintah dengan bunga yang rendah, hal tersebut tidak bisa membuat bank menghindari kenaikan Non Performing Loan pada Bank Konvensional atau Non Performing Financing pada Bank Syariah yang menggambarkan kualitas aset dari bank (Rizwan dkk., 2020a).

Sebagai contoh di sektor pasar modal syariah, Jakarta Islamic Index mencatat penurunan tajam sebesar 6,44% per maret 2020. Hal yang sama juga dialami oleh industri perbankan syariah, seperti penurunan imbal hasil PT Bank BNI Syariah pada semester 1 tahun 2020 sebesar 6,12 % dibandingkan pada semester 1 tahun 2019 sebesar 7,41%. Kondisi ini disebabkan oleh diberlakukannya relaksasi kepada nasabah dalam membayar pembiayaan, sehingga imbal hasil yang diperoleh mengalami penurunan. Bank BCA syariah juga mengalami penurunan

pendapatan dari penyaluran pembiayaan sebesar 0,6% yang disebabkan oleh pengajuan restrukturisasi pembiayaan oleh nasabah. Hal itu mengakibatkan membengkaknya biaya dana perseroan karena 75% penghimpunan dana berasal dari deposito (Azmi dkk, 2021).

Adanya Covid-19 dapat mengganggu sektor perbankan, yang mengakibatkan kinerja bank menurun. Bank merupakan lembaga yang menjual kepercayaan kepada nasabahnya sehingga sudah menjadi kewajiban untuk menjaga kinerjanya. Kinerja bank merupakan aspek penting sebagai penilaian manajemen bank, yang menjadi acuan tentang prestasi apa yang telah dilaksanakan oleh bank. Dengan kinerja bank yang baik maka pihak-pihak yang terkait akan lebih tertarik dan mempercayakan dananya ke bank serta mengambil kredit atau pembiayaan di bank.

Pada pengukuran kinerja keuangan terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah dijalankan dengan baik (Camerinelli, 2016). Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perbankan menurut Kasmir (2012) adalah dengan menggunakan analisis Capital, Assets, Management, Earning dan Liquidity (CAMEL). Analisis CAMEL adalah analisis yang menilai kinerja keuangan dilihat dari beberapa aspek seperti capital, assets, management, earning dan liquidity.

Sebagai gambaran komprehensif mengenai pengaruh Covid-19 terhadap kinerja perbankan, penulis bermaksud meneliti bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan variabel kinerja Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Equity (ROE), Loan to Deposite Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL),

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) untuk meneliti apakah terdapat perbedaan kinerja antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan ukuran kecukupan modal dibanding aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Bank harus memerhatikan CAR-nya terkait dengan risiko. Otoritas Jasa Keuangan sangat berkepentingan terhadap angka CAR tersebut mengingat CAR menunjukkan kemampuan menanggung kerugian (Ristanto, 2021).

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang berkaitan pada laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, rasio ini untuk menentukan apakah manajemen mampu memberi nilai tambah bagi pemegang saham (Kavita, 2019). Semakin tinggi ROE semakin baik, meningkatkan nilai perusahaan dan umumnya sangat diperhatikan investor.

Loan to deposit ratio (LDR) merupakan proksi untuk mengukur kinerja bank dari sisi likuiditas. Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dana masyarakat yang dihimpun suatu bank, semakin besar risiko likuiditas yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan (Wardiah, 2013). Oleh Bank Indonesia, LDR harus dijaga di kisaran 78% - 92% (Surat Edaran BI No.15/ 41 /DKMP/2013). Hal ini karena jika LDR rendah berarti likuiditas baik namun kurang produktif, sebaliknya jika LDR terlalu tinggi dapat produktif tetapi kurang likuid.

Non performing loan (NPL) merupakan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit sebagai proksi untuk mengukur kinerja bank dari sisi risiko kredit. Kredit bermasalah dapat berasal dari intern bank dan ekstern bank (Ismail, 2015). NPL

ini sangat berdampak pada pendapatan, laba, kecukupan modal dan penilaian tingkat kesehatan bank serta kepercayaan masyarakat.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), adalah ukuran kinerja untuk efisiensi perusahaan, yang sebenarnya termasuk rasio profitabilitas. Penelitian Sutrisno et al (2020) pada Bank Syariah menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan efisiensinya mengingat BOPO sebagai indikator efisiensi bank tidak berbeda signifikan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia karena kinerja keuangan merupakan faktor yang penting untuk bank dalam menjaga kepercayaan nasabah dan investor serta sebagai salah satu patokan dari prestasi yang telah dicapai oleh bank. Dengan begitu, judul untuk penelitian ini yakni **“Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan kinerja Capital Adequacy Ratio (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?

2. Bagaimana perbedaan kinerja Non Performing Loan (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Bagaimana perbedaan kinerja Return On Eequity (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?
4. Bagaimana perbedaan kinerja Loan to Deposit Ratio (LDR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?
5. Bagaimana perbedaan kinerja Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19?

### **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini diperlukan agar penulisan penelitian lebih terarah dan permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas. Batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penentuan tahun penelitian, peneliti memilih tahun 2019 sebagai periode sebelum pandemi Covid-19 dan tahun 2020 sebagai periode masa pandemi Covid-19.

3. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja keuangan : CAR, NPL, ROE, LDR, BOPO.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja Capital Adequacy Ratio (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis kinerja Non Performing Loan (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Untuk menganalisis kinerja Return On Equity (ROE) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Untuk menganalisis kinerja Loan to Deposit Ratio (LDR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.
5. Untuk menganalisis kinerja Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Manfaat bagi akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan, pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama analisis kinerja bank sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 atau dalam masa krisis.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti khususnya terkait dengan kinerja bank di indonesia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19.

3. Manfaat bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja sebaik mungkin agar bank yang dikelolanya tetap sehat dan tetap menjadi lembaga kepercayaan masyarakat.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan satu sama lain dan disusun secara terperinci serta sistematis untuk memberikan gambaran dan mempermudah pembahasan penelitian ini. Sistematika dari masing-masing bab dapat diperinci sebagai berikut :

## BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah beserta rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan dasar-dasar teori yang mendasari dan berhubungan dengan pembahasan dalam penulisan ini, hasil penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini memaparkan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis data.

## BAB IV : HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan yang menjadi jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab penutup yang menguraikan tentang kesimpulan yang mencakup seluruh hasil penelitian, implikasi atau saran dan keterbatasan dari hasil penelitian.